

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah sebuah jembatan yang menghubungkan antara investor dengan emiten. Pengertian pasar modal menurut Eduardus Tandelilin adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. (Eduardus Tandelilin, 2010). Salah satunya karakter pasar modal adalah dimasa depan suatu nilai perusahaan selalu bersifat tidak pasti, tapi ketidakpastian tersebut dapat diprediksi dengan beberapa metode. Dengan jumlah 600 lebih emiten yang terdaftar di BEI menunjukkan peningkatan minat para investor untuk tiap tahunnya. Aktivitas investasi yang berkembang tiap tahunnya terutama pada sub sektor Perkebunan, memperlihatkan bahwa perekonomian di bidang Perkebunan di negara Indonesia . Aktivitas investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harap bisa memperoleh atas modal atau nilai investasi awal, agar memaksimalkan pengembalian saham saham, dengan risiko yang seminimum mungkin yang didapat oleh para investor. Para investor membeli saham adalah dengan harapan mereka ingin mendapatkan keuntungan dari modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan – perusahaan yang menjual sahamnya.

Legiman (2015) berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam

asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi. Dengan begitu, dengan pengembalian saham yang semakin tinggi maka para investor akan lebih tertarik untuk berbelanja saham. Maka dari itu, untuk dapat mengetahui keuntungan atau pengembalian saham yang didapat, baiknya para investor sangat perlu memprediksi keuntungan atau pengembalian saham yang mungkin diperolehnya di periode yang diprediksikan.

Investor secara umum akan membeli suatu saham dengan ekspektasi atau harapan menerima devidend dan capital gain dengan tingkat keyakinan yang mendekati kategori baik bahwa investasi mereka akan terjamin, walaupun risiko akan kegagalan didapat selalu ada dalam setiap investasi. Dengan semakin sering suatu perusahaan mempunyai record return positif maka semakin menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut bersifat baik dalam beberapa aspeknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi return saham yaitu kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar menurut Legiman (2015) berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan

pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. kapitalisasi pasar juga adalah sebuah nilai harga yang menunjukkan untuk mengetahui harga keseluruhan dari sebuah perusahaan yaitu harga yang harus dibayar oleh investor jika ingin membeli secara keseluruhan kepemilikan perusahaan tersebut. Istilah ini sangat sering dipergunakan dalam lingkungan investasi saham, jadi istilah kapitalisasi pasar ini disebut untuk menunjukkan nilai sebuah perusahaan.

Melihat pada indikator kapitalisasi pasar adalah salah satunya harga saham yang merupakan salah satu faktor yang cukup penting dan perlu mendapat perhatian oleh para investor untuk melakukan investasi. Naik turunnya harga pada saham di pasar modal yang terdaftar di BEI menjadi sebuah sorotan yang menarik untuk menjadi sebuah fenomena. Harga saham pada sub sektor perkebunan mengalami pergerakan yang dinamis yang dimana mempengaruhi nilai kapitalisasi perusahaan emiten seperti yang tersajikan pada tabel.

Selain itu factor yang mempengaruhi return saham lainnya adalah tingkat pengembalian aset (ROA). Menurut Fahmi (2012:98) Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Jika sudah mengetahui nilai dari tingkat pengembalian aset tersebut maka kita mengetahui perusahaan tersebut sudah efektif dalam memakai aktivitya untuk menghasilkan laba perusahaan tersebut. Karena laba bisa mempengaruhi kekuatan perusahaan dan jika terus meningkat maka hal tersebut bisa menjadi tren keuntungan dalam

memperoleh analisa keuntungan suatu perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian aset maka semakin besar juga keuntungan yang diraih perusahaan dan juga semakin baik posisi perusahaan dari sisi pemakaian asset..

Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi return saham yaitu Inflasi. inflasi adalah suatu kecenderungan mengenai harga-harga agar naik secara umum dan secara terus-menerus. Menurut Bank Indonesia (BI) mendefinisikan inflasi dalam Inflation Targeting Framework. “Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus”. Keadaan ketika harga dari satu atau beberapa barang naik, maka itu bukanlah dapat dikatakan sebagai inflasi. Namun, jika harga barang yang naik tersebut meluas dan menyebabkan naiknya sebagian besar dari barang-barang lainnya itulah yang dinamakan dengan inflasi Menurut Boediono. Sedangkan Menurut Winardi Menurut Winardi, pengertian inflasi adalah suatu periode pada masa tertentu, dimana terjadi penurunan kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter. Inflasi dapat timbul apabila nilai uang yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa yang ditawarkan. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). penulis akan melakukan penelitian dengan periode lima tahun. Berikut ini adalah komposisi laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:

Table 1.1 Pengaruh kapitalisasi pasar, tingkat pengembalian aset dan Inflasi terhadap pengembalian saham pada sektor perkebunan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)	ROA (%)	Inflasi (%)	Return Saham (%)	Tahun
1	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	2013	13.168.127.452.450	9,64	8,36	-16	2014
			2014	12.895.212.893.850	10,59	8,36	-2,07	2015
			2015	9.006.180.433.800	7,04	3,35	-30	2016
			2016	11.871.783.299.100	6,27	3,02	31,8	2017
			2017	9.688.466.830.300	7,83	3,61	-18	2018
2	PT. BW Plantation Tbk	BWPT	2013	4.688.637.030.000	2,93	8,36	-3,6	2014
			2014	1.410.116.400.000	1,19	8,36	-69,9	2015
			2015	486.490.158.000	-1,03	3,35	-65,6	2016
			2016	965.929.734.000	-2,41	3,02	98,5	2017
			2017	645.128.253.000	-1,17	3,61	-3,3	2018
3	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2013	3.969.000.000.000	2,67	8,36	-20	2014
			2014	3.213.000.000.000	6,40	8,36	5	2015
			2015	3.609.900.000.000	3,51	3,35	-19	2016
			2016	4.857.300.000.000	5,52	3,02	12,3	2017
			2017	4.479.300.000.000	3,66	3,61	34,55	2018
4	PT. Tunas Baru Lampung	TBLA	2013	2.510.786.501.330	1,39	8,36	17,5	2014
			2014	4.140.126.677.725	5,96	8,36	64,8	2015
			2015	2.724.470.458.890	2,16	3,35	34,1	2016
			2016	5.288.677.949.610	4,96	3,02	94,1	2017
			2017	6.544.071.200.275	6,80	3,61	23,7	2018
5	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	PALM	2013	2.563.034.528.160		8,36	-23,4	2014
			2014	3.417.379.370.880	3,98	8,36	33,3	2015
			2015	3.025.804.651.300	-1,18	3,35	-11,4	2016
			2016	3.246.510.402.336	5,68	3,02	7,2	2017
			2017	2.335.209.236.768	2,39	3,61	-28	2018
6	PT. Gozco Plantation Tbk	GZCO	2013	660.000.000.000	2,99	8,36	-45	2014
			2014	810.000.000.000	1,58	8,36	22,7	2015
			2015	570.000.000.000	-0,64	3,35	-29,6	2016
			2016	450.000.000.000	-43,63	3,02	-21	2017
			2017	324.000.000.000	-4,79	3,61	-28	2018

X1 – Y

Kuning

X2 – Y

Biru

X3 – Y

Hijau

Berdasarkan tabel di atas, terdapat fenomena dimana setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau dengan kata lain mengalami peningkatan dan penurunan

pada setiap variabelnya serta dari fenomena tersebut terdapat ketidak sesuaian teori dengan fakta yang ada di lapangan pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan harga kelapa sawit dunia hal ini menyebabkan penurunan kinerja perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian khususnya perkebunan, seperti dikutip dalam www.liputan6.com pada tahun 2013 dari 15 perusahaan sekitar 6 perusahaan perkebunan mencatatkan penurunan laba. Beberapa masalah dalam perkebunan yaitu:

1. Harga kelapa sawit /crude palm oil (CPO) semakin anjlok dan ditambah pasokan terus melebihi permintaan. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat menurunnya harga penjualan kelapa sawit. Penurunan tingkat penjualan maka akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, akibat keuntungan perusahaan kecil maka berdampak pada return yang akan diberikan perusahaan kepada konsumen juga menurun, hal ini menyebabkan investor menjadi kurang meminati perusahaan tersebut,
2. Cuaca yang tidak menentu, hal ini tentunya menjadi factor yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan selain mempengaruhi jumlah panen sawit juga mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.
3. Harga karet yang cenderung melemah diakibatkan oleh adanya pesaing baru yaitu karet sintetis. Hal ini cukup berpengaruh karena konsumen lebih memilih karet sintetis yang lebih murah dibanding karet biasa, akibatnya penjualan sektor perkebunan terus menurun setiap tahunnya.

4. Inflasi. Selain itu dikutip dari id.beritasatu.com Nilai BI rate seharusnya berada di atas tingkat inflasi sehingga inflasi menjadi batas bawah BI rate. Bila tingkat inflasi menurun dan bisa ditekan maka BI rate juga bisa turun sebagaimana telah terjadi dalam 18 bulan terakhir. Selain memacu investasi ke pasar modal, penurunan BI rate juga mendorong pertumbuhan sector riil. Penurunan cost of capital akan meningkatkan demand terhadap bank loan yang lalu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Asean, maka penurunan cost of capital menjadi lebih penting karena akan mengurangi selisih competitiveness dengan lia negara Asean lainnya yang sudah lama tingkat bunga referensi bank sentralnya pada kisaran 2-3%. Policy rate di Monetary Authority of Singapore bahkan sudah sejak sub prime mortgage 2009 di bawah 1%.

Dilihat dari Kondisi Ekonomi Makro BI reverse repo rate sudah mengalami penurunan cukup signifikan dari 5,5% pada Mei 2016 menjadi 4,25% pada September 2017. Dalam teori ekonomi, penurunan BI rate akan juga menurunkan tingkat bunga perbankan walau terdapat time lag beberapa bulan. Investor yang mengalami penurunan tingkat return di perbankan akan melakukan switching ke instrumen investasi lain khususnya saham dan sektor riil. BI rate pada sisi lain terkait erat dengan tingkat inflasi. Undang-Undang Bank Indonesia memberikan mandat utama pada BI untuk menjaga nilai rupiah baik di dalam negeri (inflasi) atau luar negeri (nilai tukar). Gambar berikut menjabarkan inflasi bulanan Indonesia pada tahun 2014-2017. Data tersebut menunjukkan bahwa inflasi Januari– September tahun 2017 sebesar 2,63% telah turun signifikan dari

3,65% pada 2014 dan 3,07% pada 2015, walau masih lebih tinggi dari inflasi periode serupa pada 2016 sebesar 1,95%.

Adapun data Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk membahas dan meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Rasio Pengembalian Aset dan Inflasi terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berlandaskan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode tahun 2013 hingga 2017. Hal tersebut dapat diketahui pada penurunan return saham yang diakibatkan oleh adanya penurunan laba perusahaan sektor perkebunan. Hal ini menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan serta adanya inflasi.
2. Tahun 2013 dan 2017, barang seperti harga minyak cenderung mengalami penurunan akibat penguatan nilai rupiah anjlok dan inflasi

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Kapitalisasi Pasar pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia

2. Bagaimana Perkembangan Rasio pengembalian asset pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Bagaimana perkembangan Inflasi pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia
4. Bagaimana Perkembangan Tingkat pengembalian Saham pada perusahaan perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Rasio pengembalian Aset pada perusahaan perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh Kapitalisasi Pasar, Rasio pengembalian aset dan Inflasi terhadap Tingkat pengembalian saham perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh kapitalisasi pasar, rasio tingkat pengembalian asset (ROA) dan inflasi terhadap tingkat pengembalian saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Kapitalisasi Pasar pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio pengembalian aset pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia
4. Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Rasio pengembalian Aset pada perusahaan perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kapitalisasi Pasar, Rasio pengembalian aset dan Inflasi terhadap Tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah:

1. Sebagai salah satu bahan untuk kajian pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil penelitian ini membantu perusahaan untuk mengetahui pengaruh dari Kapitalisasi Pasar, Rasio Pengembalian Aset dan Inflasi terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

2. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kapitalisasi pasar, rasio pengembalian aset dan inflasi terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih, khususnya mengenai pengaruh Kapitalisasi Pasar, Rasio Pengembalian Aset dan Inflasi terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

2. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam ilmu manajemen, makro ekonomi dan pasar modal mengenai

Kapitalisasi Pasar, Rasio Pengembalian Aset dan Inflasi terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan subsektor Perkebunan oleh peneliti lain yang sedang meneliti dalam kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di enam perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. PT PP London Sumatra Indonesia. Tbk (LSIP)

Bergerak pada Perkebunan minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia

2. PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

Bergerak pada bidang Pabrik pengolahan kelapa sawit. Kantor pusat BWPT terletak di Noble House Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia.

3. PT. Sampoerna Agro. Tbk (SGRO)

PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik kelapa sawit, produksi benih perkecambahan, kehutanan, dan lain-lain yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Riau

4. PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu). Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia.

5. PT. Sriwijaya Palm Oil Group (PALM)

Bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit. The City Center Batavia Tower One, 17th Floor Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220

6. PT. Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Kegiatan usaha utama Gozco adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (crude palm oil) melalui anak-anak usaha. Kantor pusat Gozco terletak di Gedung Graha Permata Pancoran, Jln. Raya Pasar Minggu No. 32 C/10, Jakarta 12780 – Indonesia.

Pengambilan data diperoleh melalui Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung Email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id Telepon: (022) 2052 – 4208 / (022) 2052 – 4209. Dan data didapat jguga melalui website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.2 Waktu penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■